

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernapasan yaitu suatu keadaan yang terjadi secara otomatis walaupun dalam posisi tertidur sekalipun, hal ini disebabkan oleh sistem pernapasan dipengaruhi susunan saraf otonom (Betka et al., 2022). Salah satu bentuk dari gangguan pernapasan yang dapat menghambat saluran pernapasan karena adanya bronkospasme itu disebut asma. Asma banyak dijumpai di masyarakat dimulai dari anak-anak sampai pada orang dewasa, selain faktor genetik penyebab asma ada faktor pencetus misalnya adalah alergi, perubahan cuaca, stres, lingkungan kerja, dan polusi udara (Wijaya dan Putri, 2014). Asma menyerang pada saluran pernapasan yang ditandai dengan adanya kekakuan dada dan batuk berulang, sesak napas, suara napas mengi, sehingga menyebabkan penurunan kapasitas vital paru-paru diikuti dengan peningkatan volume residu paru dan residu fungsional yang menyebabkan konsentrasi oksigen dalam darah akan berkurang serta dalam keadaan klinis akan menyebabkan terjadinya penurunan saturasi oksigen (Adawiah & Yanto, 2021). Dampak yang ditimbulkan oleh penyakit asma adalah penurunan produktifitas kerja dan kualitas hidup (Sulistiyawati & Cahyati, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit pernapasan kronis (*Chronic Respiratory Disease (CRD)*) merupakan suatu komplikasi dari gangguan fungsi paru yang termasuk kedalam 4 penyakit kronis utama

yang mengakibatkan sekitar 7,5 juta kematian per tahun, atau sekitar 14% dari kematian setiap tahun di seluruh dunia. Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) menduduki posisi penyakit paru yang pertama kemudian diikuti dengan kanker paru-paru, tuberkulosis, infeksi paru-paru, asma, dan penyakit paru interstitial (ILD) (Ambrosino, N., & Fracchia, 2019). Sebanyak 383.000 orang di dunia meninggal akibat menderita asma bronchial (WHO, 2018). Di Indonesia prevalensi asma paling besar yaitu pada kelompok umur >75 tahun berjumlah 5,1% sedangkan prevalensi asma pada penduduk semua umur yaitu 2,4%, untuk (Riskesdas, 2018). Prevalensi data di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan pertama dalam kasus asma yaitu sebanyak 4,5% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh penulis didapatkan data kunjungan pasien sesak nafas yang ditandai dengan adanya masalah perubahan saturasi oksigen seperti diagnosa asma bronchitis, pneumonia, bronkopneumonia dan PPOK yang ada di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Wonosari pada bulan September-Oktober 2023 terdapat rata-rata kunjungan dalam 1 bulan ini sebanyak 18,7% dengan karakteristik prevalensi pasien sakit asma paling tinggi berusia >55 tahun dan didominasi oleh pasien perempuan. Selama ini di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Wonosari dalam menangani pasien yang menderita sesak napas dan mengalami penurunan kebutuhan saturasi oksigen hanya berfokus pada pemberian terapi obat farmakologi saja. Terapi farmakologi merupakan suatu metode terapi yang dapat dilakukan dengan cara pemberian oksigenasi, pemberian terapi obat kortikosteroid, terapi aerosol, dan terapi bronkodilator

melalui nebulizer namun obat-obatan ini memiliki efek samping seperti takikardia, masalah pencernaan, dan masalah jantung (Adawiah & Yanto, 2021). Selain pemberian terapi farmakologi, perawat dapat memodifikasi dalam mengatasi sesak napas dengan cara memberikan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan seperti pemberian terapi posisi *semi fowler*, posisi tripod, pemberian aromaterapi, dan teknik pernapasan seperti *pursed lips breathing*, *slow deep breathing*, *deep breathing* dan lain sebagainya. Salah satu terapi yang mudah dan efisien dilakukan pada pasien sesak napas adalah dengan memberikan kombinasi terapi *pursed lips breathing* dan posisi tripod (Somantri, 2017a).

Terapi *pursed lips breathing* adalah suatu program latihan yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengatur pola napas ataupun frekuensi napas sehingga mengurangi penumpukan udara atau *air trapping*, memperbaiki ventilasi alveoli dan pertukaran gas dalam paru-paru yang berfungsi untuk mengurangi sesak napas serta mengkoordinasi frekuensi napas (Qamila et al., 2019). Tindakan keperawatan lain yang dapat diberikan dalam meminimalkan rasa sesak napas yang terjadi pada pasien yaitu dengan cara memberikan posisi yang nyaman bagi pasien sesak napas, salah satu posisi yang dapat dilakukan adalah memberikan posisi tripod atau condong kedepan. Posisi condong kedepan atau lebih dikenal dengan sebutan *tripod position* dapat meningkatkan tekanan intra abdomen, dan menurunkan tekanan diafragma kebagian rongga abdomen selama inspirasi (Cahyani et al., 2021). Menurut Adawiah & Yanto (2021), teknik *pursed lips breathing* dan pemberian posisi tripod merupakan suatu cara efektif dalam

memperbaiki saturasi oksigen dan frekuensi pernapasan. Hal tersebut menginspirasi penulis untuk melakukan “kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lip breathing* dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien sesak nafas di ruang instalasi gawat darurat rumah sakit bethesda wonosari tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam karya ilmiah akhir ini yaitu “Bagaimana kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lip breathing* dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien sesak nafas di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Wonosari Tahun 2023: *Case Report?*”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektifitas kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lip breathing* dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien sesak nafas di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Wonosari tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian yang meliputi (*airway, breathing, circulation, disability* dan *exposure*), merumuskan permasalahan yang ada sehingga dapat ditegakkan diagnosa keperawatan, merencanakan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien sesak napas dan memberikan implementasi keperawatan terkhususnya pemberian

terapi nonfarmakologi (kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing*)

- b. Mengidentifikasi saturasi oksigen sebelum dilakukan kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lip breathing* pada pasien sesak nafas di IGD RS Bethesda Wonosari tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi saturasi oksigen setelah dilakukan kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lip breathing* pada pasien sesak nafas di IGD RS Bethesda Wonosari tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan "Pengaruh Kombinasi Teknik *Tripod Position* dan *Pursed Lips Breathing* Dalam Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Sesak Nafas".

2. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Bethesda Wonosari

Laporan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi pembuatan standar operasional prosedur dan dijadikan cara mudah dan efisien perawat dalam memodifikasi terapi nonfarmakologi untuk menangani pasien sesak napas dengan memberikan kombinasi teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien sesak nafas terutama di Intsalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

b. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Laporan karya ilmiah akhir ini dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran pengaruh teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien sesak nafas.

c. Bagi Penulis

Laporan karya ilmiah akhir ini dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman berharga dalam melakukan implementasi keperawatan terkhusus pada penatalaksanaan pasien sesak napas dapat dimodifikasi dan diterapkan terapi nonfarmakologi dengan cara pemberian teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* yang bertujuan dalam meningkatkan saturasi oksigenasi dan pola napas membaik pada pasien sesak napas serta dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama kuliah di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk metode karya ilmiah tentang pengaruh teknik *tripod position* dan *pursed lips breathing* dalam meningkatkan saturasi oksigen pada pasien sesak nafas.